

# TRANSFORMASI MANUSIA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI MELALUI STRATEGI KEHUMASAN “WAWASAN BUDI LUHUR”

Studi Kasus Pada Universitas Budi Luhur Jakarta  
Liza Dwi Ratna Dewi, Umaimah Wahid

## **Abstrak**

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu kemestian bagi setiap bangsa, termasuk Indonesia. Sebuah ironi bagi Indonesia menjadi bangsa yang sangat tergantung kepada bangsa-bangsa lain baik dalam hal ekonomi, politik, teknologi, komunikasi dan budaya. Indonesia mengalami degradasi dalam beragam bidang sehingga cenderung menjadi bangsa yang tidak mempunyai *dignity*, integritas, kejujuran dan kecerdasan (kreativitas).

Oleh karenanya perlu transformasi nilai-nilai manusia Indonesia dengan nilai-nilai budaya ‘utama’ yang lahir dari kekuatan nilai-nilai filosofis budaya Indonesia yang hakikatnya justru memiliki nilai yang tidak kalah dibanding bangsa-bangsa lainnya di dunia. Salah satu nilai-nilai budaya yang dapat diaplikasikan dalam transformasi manusia Indonesia adalah nilai-nilai filosofis budaya Jawa yang digunakan oleh Universitas Budi Luhur (UBL) Jakarta, saat ini tengah dalam proses pengembangan mahasiswa yang merupakan sumber daya manusia masa depan sekaligus aset bangsa Indonesia.

Universitas Budi Luhur membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan dengan kekuatan nilai-nilai filosofis yaitu “Cerdas Berbudi Luhur”. Cerdas berbudi luhur menjadi landasan filosofis Universitas Budi Luhur yang terintegral dalam semua aspek kegiatan Universitas Budi Luhur Jakarta, dan tergambar dalam rumusan visi, misi, orientasi, serta tujuan strategis Universitas Budi Luhur. Cerdas berbudi Luhur diimplimentasikan dalam kekuatan kearifan berkehidupan praktis yaitu Integritas (**temen**), bersungguh-sungguh (**tumemen**), menaati peraturan yang berlaku (**mituhu**). Nilai filosofis wawasan budi luhur merupakan strategi kehumasan Universitas Budi Luhur sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan / pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Mahasiswa dan seluruh civitas

akademi Universitas Budi Luhur harus mengalami transformasi menjadi SDM dengan berlandaskan pada kekuatan nilai-nilai tersebut. Hakikatnya, nilai-nilai ini seharusnya menjadi acuan pula dalam pengembangan SDM Indonesia ke depan di tengah era globalisasi yang membutuhkan SDM yang cerdas, jujur, bersungguh-sungguh serta taat pada aturan yang berlaku.

Dengan nilai-nilai filosofis yang dipegangnya, UBL diyakini dapat melakukan transformasi SDM Indonesia yang memiliki kemampuan bersaing ditengah era globalisasi dunia dengan tetap memegang teguh nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Strategi inilah yang saat ini dipergunakan UBL dalam memperkenalkan, membentuk, serta membina hubungan internal dan eksternal UBL, agar dapat menjadi kekuatan baru dalam pengembangan SDM masa depan Indonesia.

Key Words: transformasi manusia, wawasan budi luhur, kearifan lokal

## **LANDASAN PEMIKIRAN**

Perubahan pada hakikatnya adalah suatu kemestian yang tidak mungkin ditampik oleh siapapun bahkan oleh alam semesta ini. Manusia mengalami, memaknai dan menciptakan perubahan dalam kehidupan berdasarkan kebutuhan alam dan manusia sendiri. Perubahan merupakan bagian dari entitas kemanusiaan yang melekat dalam diri manusia dengan akal pikiran yang menggerakkan perubahan tersebut. Artinya dalam proses perubahan yang berlangsung, manusia menjadi individu utama yang mana proses tersebut menyempurnakan realitas konstruksi semesta raya. Dalam proses perubahan atau dikenal dengan transformasi, manusia merupakan inti dari proses yang berlangsung. Transformasi berlangsung dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial budaya bahkan agama.

Dengan Jumlah penduduk hampir 240 juta orang, Indonesia secara substansi mempunyai modal sangat besar untuk menjadi bangsa yang besar, kuat serta mampu mewarnai realitas sosial, politik dan budaya di tengah persaingan global negara-negara dunia. Namun kenyataannya, hingga saat ini Indonesia belum mampu menjadi kekuatan dan memberi warna dalam persaingan dalam era

global dan justru tertinggal jauh dibanding negara-negara lainnya, bahkan diantara negara-negara ASEAN, seperti Vietnam, Malaysia, Singapore, Thailand yang merupakan negara-negara dengan sumber daya manusia dan material yang minim.

Pada tahun 2011, World Economic Forum mencatat bahwa Indonesia berada di peringkat 46 dari 142 negara yang di survey. Sementara negara-negara ASEAN lain yaitu Singapura berada di peringkat 2, Malaysia di peringkat 21, Brunei Darussalam di peringkat 28, dan Thailand di peringkat 39. (Kompas.com, 18 April 2012). Lembaga lain, yaitu International Management Development (IMD) yang melakukan pengukuran di 59 negara, merilis penurunan peringkat daya saing Indonesia dari posisi 37 tahun lalu ke posisi 42 di tahun ini. (Bisnis.com, 31 Mei 2012). Bila data IMD ini diperdalam, tercatat juga bahwa perekonomian Indonesia mengandalkan permintaan domestik dan perusahaan nasional, bukan bertumpu pada persaingan perdagangan global.

Dalam menggerakkan perekonomian negara, menurut teori David McClelland, sebuah negara baru akan makmur bila minimal 2% penduduknya adalah pelaku wirausaha. Sebagai gambaran, di Amerika Serikat jumlah wirausaha mencapai 11,5% hingga 12% dari seluruh jumlah penduduk. Di Cina dan Jepang 10%, Singapura dan India 7%, dan Malaysia 3%.

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia berjumlah 238 juta orang. Sedangkan jumlah wirausaha tercatat 564.240 unit. Bila satu unit usaha digerakkan oleh seorang wirausaha, maka jumlah wirausaha di Indonesia adalah sebesar 0,24% dari total penduduk. Masih jauh dari angka minimal 2%. Jadi untuk menggerakkan perekonomian negara Indonesia, masih dibutuhkan minimal 1,76% dari 238 juta orang atau 4.07 juta orang wirausaha. Fakta di lapangan menunjukkan banyak pengangguran di Indonesia. Pada Februari 2012 tercatat ada 120,4 juta angkatan kerja dan 6,32% atau sekitar 7,6 juta menganggur. (detik.com, 7 Mei 2012).

Realita ini adalah ironi bagi Indonesia. Indonesia pernah tercatat sebagai pusat budaya dunia. Indonesia yang nenek moyangnya adalah guru bagi bangsa Cina, India dan Yunani

(Samantho, Abdurahman, et al. 2011) kini menjadi bangsa yang sangat tergantung kepada bangsa-bangsa lain baik dalam hal ekonomi, politik, teknologi, komunikasi dan budaya.

Dengan demikian dapat dikatakan Indonesia mengalami degradasi dalam beragam bidang sehingga cenderung menjadi bangsa yang tidak mempunyai *dignity*, integritas, kejujuran dan kecerdasan (kreativitas).

Oleh karena itu diperlukan upaya mendesak dan sungguh-sungguh untuk merekonstruksi sumber daya Indonesia agar mampu menjadi bangsa yang kuat dan bermartabat. Bangsa yang kuat terkonstruksi dari sumber daya manusia yang kuat pula. Oleh karenanya perlu transformasi nilai-nilai manusia Indonesia yang sekarang ada dengan nilai-nilai budaya '*utama*' yang lahir dari kekuatan nilai-nilai filosofis budaya Indonesia yang hakekatnya justru memiliki nilai yang tidak kalah dibanding bangsa-bangsa lainnya didunia. Atau lebih tepat dikatakan bahwa saat ini, di kala "pembangunan" dilakukan berdasarkan nilai-nilai moderenisasi justru membuat manusia Indonesia mengalami kemunduran dalam berbagai bidang, maka kita harus kembali ke kearifan lokal yang telah terbukti dalam sejarah membawa bangsa Indonesia pada kejayaan.

Salah satu nilai-nilai budaya yang dapat diaplikasikan dalam transformasi manusia Indonesia adalah nilai-nilai filosofis budaya Jawa yang pergunakan oleh Universitas Budi Luhur (UBL) Jakarta. Universitas Budi Luhur membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan dengan kekuatan nilai-nilai filosofis yaitu "Cerdas Berbudi Luhur" yang dijabarkan sebagai "Wawasan Budi Luhur". Menurut Pendiri Yayasan Pendidikan Budi Luhur, Drs. Djaetun H.S, 'cerdas berbudi luhur' adalah dua hal yang tak terpisahkan. Kecerdasan tanpa dilandasi keluhuran budi akan cenderung digunakan untuk membodohi dan mencelakakan orang lain, sebaliknya berbudi luhur tanpa diimbangi kecerdasan akan merupakan sasaran kejahatan dan penindasan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana transformasi manusia Indonesia di

era globalisasi dilakukan melalui strategi kehumasan Wawasan Budi Luhur di Universitas Budi Luhur Jakarta?

Pendidikan dalam konteks kebudayaan atau peradaban sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan menjadi salah satu media yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan kebudayaan dan bahkan menjadi sarana untuk mentransfer kebudayaan dari generasi sekarang ke generasi berikutnya.

Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dan masyarakat (negara) dapat disebabkan oleh kegagalan pendidikan yang telah dijalankan di negara tersebut. Artinya kegagalan pengembangan dan perubahan kualitas sumber daya manusia Indonesia sangat berkaitan dengan kegagalan pendidikan yang dijalankan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia tidak mampu menjadi alat transformasi bagi manusia Indonesia.

Transformasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) berarti perubahan rupa, bentuk, sifat, dan sebagainya. Sedangkan Oxford Learner's Pocket Dictionary (1995) menyebutkan transform sebagai kata kerja adalah "*change completely the appearance or the character of.*" Berarti perubahan bentuk penampilan atau karakter secara total.

Transformasi Manusia Indonesia berarti adalah perubahan sosial. Salah satu teori perubahan sosial adalah teori Tindakan Manusia yang dikembangkan oleh Talcott Parson. Di Parson membedakan empat subsistem yang menjadi bagian dari proses perubahan tersebut, yaitu : a) Organism, b) Kepribadian, c) Sistem sosial dan, d) Sistem kultural (Ritzer, 1999: 99-111). Keempat unsur ini tersusun dalam uraian sibernetik (*cybernetic order*) dan mengendalikan tindakan manusia. Sistem kultural merupakan sumber ide, pengetahuan, nilai, kepercayaan dan simbol-simbol. Sistem kultural memberikan arahan, bimbingan, dan pemaknaan terhadap tindakan manusia dalam sistem sosial. Simbol-simbol budaya diterjemahkan dalam sistem sosial yang kemudian disampaikan kepada individu-individu warga sistem sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi. Sistem sosial bekerja dalam tindakan sosial. Tindakan sosial inilah yang menciptakan perubahan

sosial. Tindakan-tindakan sosial disebut kepribadian yang membentuk karakter organism di dalamnya.

Oleh karena itu Scott menyatakan, satu-satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah sebagai suatu sistem... bagian-bagian penting organisasi sebagai sistem adalah individu dan kepribadian setiap orang dalam organisasi, struktur formal, pola interaksi yang informal, pola status dan peran yang menimbulkan pengharapan-pengharapan, dan lingkungan fisik pekerjaan. (Pace dan Faules, 2005:63).

Tindakan manusia yang berkaitan dengan penerjemahan simbol-simbol adalah komunikasi. Komunikasi merupakan cara pertukaran makna antara komunikator dan komunikan. Tentang kaitan komunikasi dan sistem sosial Astrid Susanto menyatakan, Dalam komunikasi sosial terjadi interaksi dan sosialisasi dari apa yang dianjurkan ataupun diinginkan sendiri dengan inti nilai-nilai yang dikomunikasikan. Komunikasi sosial dapat menghasilkan perubahan sikap (*attitude*) karena komunikator menikmati kepercayaan dari komunikan (*adanya we-feeling*). (1992:137)

Sedangkan wadah, sebagai sebuah sistem sosial, dimana transformasi manusia dapat dilakukan melalui komunikasi interaksional adalah organisasi yang disebut lembaga pendidikan. Penanaman nilai-nilai organisasi dapat dilakukan melalui strategi kehumasan. Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Biagi (2012: 236) kehumasan (*public relations*) adalah komunikasi persuasif atau penyampaian ide-ide *to encourage people to do what you want*.

Strategi yang digunakan oleh Universitas Budi Luhur dalam melakukan transformasi manusia disebut Wawasan Budi Luhur, yaitu pembangunan karakter manusia dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal tentang cara-cara atau pedoman bagaimana kita hidup sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur. Menurut Sarmiati (2012), kearifan lokal “berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu. Kearifan lokal merupakan merupakan cara-cara dan praktik-praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan

lingkungan setempat yang terbentuk dari tinggal di tempat tersebut secara turun temurun”.

## **METODE PENELITIAN**

Hal yang pertama perlu diketahui dalam metodologi adalah paradigma penelitian. Paradigma dalam ilmu pengetahuan adalah suatu keyakinan dasar yang digunakan untuk mencari kebenaran realitas menjadi suatu ilmu tertentu. Paradigma “*represent belief systems that attach users to particular worldview*”. (Denzin and Lincoln, 2005: 6).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *sisially meaningfull action* melalui pengamatan langsung atau terperinci terhadap subyek yang diteliti dalam setting sehari-hari /alamiah subyek yang diteliti agar dapat dipahami dan ditafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosialnya. Paradigma konstruktivis dipilih karena dianggap sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu bagaimana transformasi manusia Indonesia di era globalisasi melalui strategi kehumasan Wawasan Budi luhur dilakukan di Universitas Budi Luhur.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi data; tulisan-tulisan yang dimiliki seseorang atau percakapan yang menghasilkan kata-kata, peristiwa-peristiwa dan suasana, yang dilengkapi dengan melakukan observasi langsung serta melakukan observasi perilaku secara mendalam (Robert Bogdan and Steven J. Taylor, 1998:4).

Subyek penelitian ini adalah Dr. M. Hartun Sunjata, M.Sc, Deputy Senior Rektor dan koordinator mata kuliah Wawasan Budi Luhur, Alam Sukma, mahasiswa angkatan 2010 dan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa, Galih Aditia, mahasiswa angkatan 2011, Peneliti satu sebagai Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Peneliti dua sebagai dosen Fakultas Ilmu Komunikasi. Objek penelitian adalah Wawasan Budi Luhur.

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah strategi yang mengacu pada bentuk-bentuk

pertanyaan mengapa atau bagaimana. Robert K Yin berpendapat bahwa strategi penelitian *case study* dipakai untuk menguji peristiwa kontemporer yang berkaitan dengan perilaku yang tidak dapat dimanipulasi. (2002: 13). Oleh karena itu peneliti tidak terlalu mengontrol peristiwa yang diteliti, tetapi peristiwa yang diteliti berjalan dalam realitas yang sebenarnya.

Menurut Yin, *case study* mensyaratkan tiga hal, yaitu: pertama, meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan sosial; kedua, terdapat batasan-batasan yang jelas antara fenomena dan konteks bukti yang diperoleh; ketiga, *case study* memiliki beragam sumber (*multiple sources*) yang dapat digunakan. (2002:23). Oleh karena itu metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Metode kepustakaan, yaitu naskah-naskah kebijakan dan naskah lain yang diterbitkan di lingkungan Universitas Budi Luhur dan Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti.

Metode observasi partisipasi, yaitu pengamatan dan keterlibatan peneliti terhadap penerapan kebijakan-kebijakan dan interaksi sehari-hari yang ada di lingkungan Universitas Budi Luhur. Metode wawancara dilakukan kepada informan. Informan ditentukan secara purposive terhadap orang yang dianggap peneliti mengetahui penuh tentang situasi lapangan dan persoalan yang berkaitan dengan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

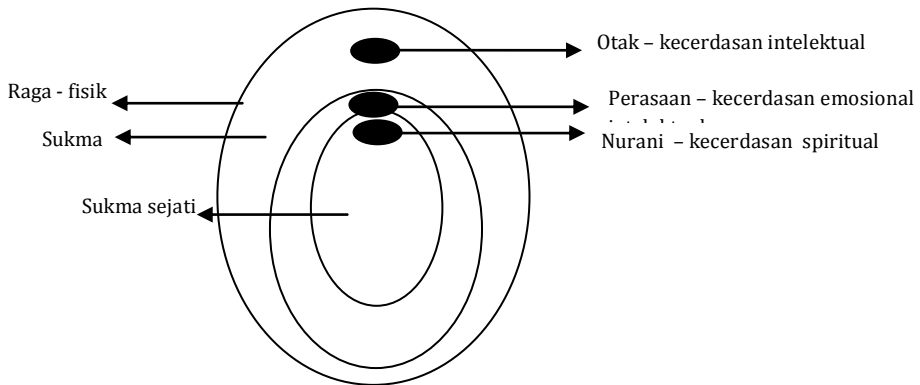
Kearifan lokal yang dijadikan strategi kehumasan berasal dari konsep pemahaman jati diri manusia yang ada dalam budaya Jawa. Dalam konsep pemikiran Jawa, manusia terdiri dari 3 lapis, yaitu raga, sukma dan sukma sejati. Cerdas dalam yang dimaksudkan adalah bahwa dalam raga manusia memiliki kecerdasan otak, yang dapat menciptakan sesuatu yang riil/nyata. Kecerdasan menunjukkan kemampuan berkreasi (mencipta) dan berinovasi (menemukan hal baru).

Berbudi luhur, dimaksudkan bahwa dalam sukma manusia memiliki kecerdasan emosi yaitu pengendalian diri dan kepekaan terhadap lingkungan dan orang lain sehingga apa yang diciptakan dan dilakukan bermanfaat bagi lingkungan dan merupakan jawaban



masalah lingkungan. Dalam sukma sejati manusia memiliki kecerdasan nurani yaitu kepekaan terhadap kehendak Ilahi sehingga apa yang dilakukan dan diciptakan merupakan perwujudan dari perintah-perintah atau larangan Allah. Dengan demikian berbudi luhur memiliki kedalaman arti: segala pikiran, sikap, tutur kata, dan perilakunya tidak merugikan makhluk lain, bahkan dapat memberi manfaat bagi lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar. Jadi manusia yang berbudi luhur seakan-akan dalam diri manusia itu menyinarkan kehadiran Tuhan kepada sesama dan lingkungannya.

Tentang konsep manusia cerdas berbudi luhur dijelaskan dalam gambar berikut:



Integrasi nilai-nilai cerdas berbudi luhur ini tergambar dalam rumusan visi, misi, orientasi, serta tujuan strategis Universitas Budi Luhur. Visi yang dimiliki Universitas Budi Luhur adalah menjadi universitas unggul dengan standar mutu tertinggi yang dilandasi kecerdasan dan keluhuran budi, ditopang teknologi informasi dan komunikasi.

Cerdas berbudi Luhur diimplimentasikan dalam kekuatan kearifan berkehidupan praktis yang mengatur sistem sisial yaitu "temen, tumemen dan mituhu". Integritas (*temen*) adalah bahwa keselarasan perkataan dan perbuatan serta nilai-nilai kejujuran yang harus menjadi landasan dalam kehidupan dan pengembangan sumber daya manusia UBL. Bersungguh-sungguh (*tumemen*) yaitu

melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab; Sementara menaati peraturan yang berlaku (*mituhu*), yaitu sebagai wujud penghormatan terhadap ketentuan dan aturan yang merupakan bukti bahwa kita harus selalu memiliki pedoman dalam melaksanakan segala kegiatan yang terwujud dalam aturan yang berlaku.

Dilihat dari struktur organisasi Universitas Budi Luhur tampak bahwa anggota organisasi yang jujur, bersungguh-sungguh dan disiplin dalam bekerja akan mendapatkan penghargaan lebih dari organisasi dibandingkan mereka yang cerdas secara intelektual tetapi tidak jujur, tidak bersungguh-sungguh dan tidak taat aturan dalam bekerja. Sehingga dapat dikatakan kejujuran, niat, dan taat lebih dihargai dibandingkan dengan kecerdasan intelektual.

Berbudi luhur memiliki kedalaman arti bahwa segala pikiran, sikap, tutur kata dan perilakunya tidak merugikan makhluk lain, bahkan semestinya memberi manfaat bagi lingkungan, baik sosial maupun alam sekitar. Sistem sosial yang dapat dilihat dalam sistem tindakan adalah komposisi pejabat yang ada di Universitas Budi Luhur selalu terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama. Pembangunan kampus yang mempertahankan lahan taman, dan pelarangan penebangan pohon besar dan penanaman pohon-pohon buah. Kolam ikan, burung merpati dan angsa sengaja dipelihara di kampus. Walaupun banyak juga burung gereja yang datang sendiri dan bersarang di pohon-pohon “sawo kecil” di tengah kampus. Oleh karena itu tujuan strategis yang dimiliki Universitas Budi Luhur antara lain adalah menjadi universitas yang mencerminkan keluhuran budi dalam bentuk terciptanya kampus yang berwawasan lingkungan, dengan budaya interaksi yang harmonis.

Tindakan lain yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai filosofis wawasan budi luhur dilakukan melalui mata kuliah Wawasan Budi Luhur yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Tentang kuliah Wawasan Budi Luhur ini, Dr. M. Hartun Sunjata, Deputy Senior Rektor yang juga Dosen koordinator mata kuliah ini mengatakan

“Wawasan Budi Luhur mengajarkan bagaimana cara hidup manusia agar bahagia lahir batin. Bahagia lahir didapat dari

materi. Seberapa materi itu cukup setiap orang berbeda. Tetapi orang harus bersyukur dengan materi yang didapat. Bila tidak bersyukur maka kebahagiaan batin tidak didapat. Manusia yang cerdas dalam arti kreatif akan dapat mengolah potensi sekelilingnya sehingga mendatangkan uang dan materi. Sedangkan bahagia batin akan didapat apabila manusia itu dapat bersyukur, sopan dalam perilaku, santun dalam bertutur kata, dan menjaga keselarasan dengan lingkungan sehingga dia akan diterima di lingkungan manapun.

Kebijakan yang mengatur kesungguhan dan disiplin mahasiswa antara lain diatur bahwa kehadiran mahasiswa minimal 80% dari 14 kali mata kuliah. Tentang nilai-nilai kebudiluhuran, Sukma Alam, mahasiswa angkatan 2010 yang juga Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi berpendapat

“nilai-nilai kebudiluhuran yang saya tangkap adalah: sopan santun dan ramah tamah. Nilai-nilai itu sebenarnya juga mungkin diajarkan di universitas lain, tetapi universitas lain belum memiliki acuan yang jelas, sedangkan kita sudah. Sedangkan untuk penerapan dari kebudiluhuran sebenarnya lebih terasa di kampung saya. Di Jakarta ini sangat banyak pengaruh media dan pergaulan metropolitan yang mempengaruhi mahasiswa.”

Sedangkan Galih Aditia, mahasiswa angkatan 2011 berpendapat: “nilai-nilai budi luhur itu bagus sekali bila diterapkan. Tetapi tidak semua mahasiswa menerapkan”.

Tentang strategi kehumasan eksternal Universitas Budi Luhur antara lain dapat dilihat melalui tema-tema kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa. Antara lain: Fakultas Teknologi Informasi yang akan dilaksanakan pada 15 – 18 Oktober 2012 mengambil tema Pemuda, Teknologi dan Budaya; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tanggal 22 – 25 Oktober 2012 mengambil tema Globalisasi dan Kearifan Lokal; Dan Fakultas Ilmu Komunikasi pada tanggal 5 – 9 November 2012 mengambil tema Generasi Penerus Ragam Budaya. Komunitas mahasiswa yang cukup menonjol adalah Makopala yaitu

komunitas mahasiswa pecinta alam yang banyak melakukan kegiatan sosial dan pertolongan bencana alam.

Sebagai sebuah sistem, Universitas Budi Luhur tidak mungkin terlepas dari lingkungan luar yaitu kondisi sosial kota Jakarta dimana nilai-nilai kearifan telah digantikan dengan nilai-nilai lain. Juga mahasiswa, dosen dan karyawan tidak mungkin terlepas dari pengaruh media massa. Namun dengan munculnya ide-ide mahasiswa menunjukkan progres yang cukup berarti dalam kecintaan akan nilai-nilai kearifan lokal.

## **KESIMPULAN**

Dengan nilai-nilai filosofis yang dipegang, UBL diyakini dapat melakukan transformasi SDM Indonesia yang memiliki kemampuan bersaing di tengah era globalisasi dunia dengan tetap memegang teguh nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Strategi inilah yang saat ini dipergunakan UBL dalam memperkenalkan, membentuk, serta membina hubungan internal dan eksternal UBL, agar dapat menjadi kekuatan baru dalam pengembangan SDM masa depan Indonesia.

Mahasiswa dan seluruh civitas akademi Universitas Budi Luhur harus mengalami transformasi menjadi SDM dengan berlandaskan pada kekuatan nilai-nilai tersebut. Hakekatnya, nilai-nilai ini seharusnya menjadi acuan pula dalam pengembangan SDM Indonesia ke depan di tengah era globalisasi yang membutuhkan SDM yang cerdas, jujur, bersungguh-sungguh serta taat pada aturan yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Biagi, Shirley, 2012, *Media Impact*, Wadsworth, Singapore
- Bogdan and Taylor, 1998, *Introduction to Qualitative Research Methods*, Longwood, New York.
- Ciputra, 2011, *Quantum Leap 2*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Denzin and Lincoln, 2005, *Handbook of Qualitative Research*, Sage Publication, New Delhi
- Homby, and Cowie, 1995, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press

- Koentjaraningrat, 1979, Sejarah Teori Antropologi I, Rineka Cipta, Jakarta
- Newman, W Lawrence, 2000, Sisial Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Allyn and Bacon.
- Pace dan Faules, 2005 Komunikasi Organisasi, Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Ritzer, George, 1999, Modern Sociological Theory, McGraw-Hill Company, California
- Samantho, Abdurahman, et all., 2011, Peradaban Atlantis Nusantara, Ufuk, Jakarta
- Sarmiati, 2012, Strategi Komunikasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Kemiskinan, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, nomor 1, Januari – April 2012
- Susanto, Phil Astrid, 1992, Komunikasi Sosial Di Indonesia, Binacipta, Jakarta
- Yin, Robert K., 2002, Studi Kasus dan Desain Metode Penelitian, PT Grafindo Persada, Jakarta

### **Lain-Lain**

- Bisnis.com, diakses 23 Juli 2012
- Detik.com, diakese 23 Juli 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Kompas.com, diakses 23 Juli 2012
- Rencana Strategis 2012 – 2020 Universitas Budi Luhur, Jakarta